

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Peran lingkungan terhadap makhluk hidup sudah tidak terbantahkan lagi, namun pada saat ini kondisi lingkungan sungguh memprihatinkan. Bahkan boleh dikata semakin mengancam kelangsungan hidup makhluk hidup. Sebagai gambaran, bahwa eksploitasi lingkungan hidup yang dilakukan secara berlebihan saat ini telah menimbulkan kerusakan lingkungan.

Kondisi yang demikian itu haruslah segera dipecahkan dan tidak bisa ditunda-tunda lagi. Penyelesaian masalah ini harus melibatkan banyak aspek, banyak pihak dan kerjasama penuh dari seluruh elemen masyarakat di seluruh dunia. Salah satu aspek yang sangat prospektif dalam mendukung kepedulian terhadap lingkungan adalah pendidikan. Karena dengan pendidikan kesadaran-kesadaran terhadap lingkungan dapat ditanamkan sejak dini. Pendidikan juga merupakan sistem yang menjanjikan bagi proses pembiasaan sikap peduli terhadap lingkungan.

Dalam konteks ini terdapat salah satu fenomena yang menarik ketika peneliti observasi pada 8 Juni 2015 bahwa di sebuah madrasah berbasis ke-Islaman di Kota Kediri Jawa Timur telah dikembangkan pendidikan kepedulian terhadap lingkungan. Adalah Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri yang telah berhasil membuktikan kepeduliannya terhadap lingkungan hidup dengan meraih juara ke-3 tingkat nasional lomba lingkungan sehat sekolah, juara ke-1 School Green and Clean Competition 2009 se-Kota Kediri.<sup>1</sup> MAN 3 Kediri juga telah menjadi pelopor pembiasaan pendaur-ulangan sampah yang bernilai ekonomis.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>“Spirit Of Freedom”, Majalah Iqro’ MAN 3 Kediri, November 2009, 12.

<sup>2</sup>Observasi, di MAN 3 Kediri, 08 Desember 2014.

Fenomena di MAN 3 Kediri ini menarik untuk diteliti lebih lanjut. Mengingat bahwa upaya pembentukan karakter yang cinta lingkungan masih jarang diupayakan dan belum menjadi agenda utama lembaga-lembaga pendidikan, apalagi lembaga pendidikan Islam.

Atas dasar latar belakang di atas, penelitian dengan judul Penanaman Kesadaran Ekologis Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri Periode Akademik 2014 – 2015) ini hendak dilaksanakan.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana upaya penanaman kesadaran ekologis peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri Tahun 2014/2015?
2. Faktor apa saja yang menghambat dan mendukung penanaman kesadaran ekologis peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri Tahun 2014/2015?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui upaya penanaman kesadaran ekologis peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri Tahun 2014/2015
2. Untuk mengetahui Faktor apa saja yang menghambat dan mendukung penanaman kesadaran ekologis peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri Tahun 2014/2015

## BAB II

### PEMBAHASAN

#### A. Pendidikan Lingkungan

Bakshi dan Naveh mengatakan *environmental education is a new philosophy of teaching* yang artinya pendidikan lingkungan adalah filosofi pengajaran baru.<sup>3</sup> Menurut Bakshi dan Naveh, Pendidikan Lingkungan Hidup bisa dirangkum menjadi sebuah gambaran tentang keadaan pengetahuan dan sikap dari siswa untuk menghargai dan mengerti konsep kata ekosistem.<sup>4</sup> Sebagaimana dipaparkan Bakshi “*environmental educational in the sense of teaching the total ecosystem demands that we open up the students to ever new aspects of biosphere. And this”opening up” is, to an essential part, a matter of attitudes,* yang artinya Pendidikan lingkungan dalam arti mengajakan total kebutuhan ekosistem bahwa kita membuka para siswa ke aspek biosfer yang baru. Dan pembukaan ini adalah bagian penting dari masalah sikap.”<sup>5</sup>

Sementara tujuan dari pendidikan lingkungan menurut Bakshi dan Naveh adalah “*environmental education can lead the way to such understanding by giving people the knowledge of the universe, society and individual, and by helping them in understanding their attitudes towards each other and their bio-physical and social environment*”, yang artinya pendidikan lingkungan dapat mengarahkan jalan menuju pemahaman semacam itu dengan memberi orang pengetahuan tentang masyarakat dan individu umum dan dengan membantu mereka dalam menggaris bawahi sikap mereka terhadap satu sama lain dan lingkungan biosfik dan sosial mereka.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup>Bakshi Trilochan S dan Naveh Zeh, *Environmental Education Principal Method And Application* ( New York and London : Plenum Press, 2008), 21.

<sup>4</sup> Ibid, 22.

<sup>5</sup> Ibid, 22.

<sup>6</sup> Bakshi Trilochan S dan Naveh Zeh, *Environmental Education* .....22.

Sementara Murtalaksono *“the aim is to improve people’s knowledge, skills, and awareness of environmental values, issues, and problems and to motivate people to participate in efforts to preserve the environment for the present and future generations”*, yang artinya tujuannya adalah untuk meningkatkan ketrampilan dan kesadaran masyarakat tentang masalah nilai lingkungan dan masalah untuk memotivasi orang untuk berpartisipasi dalam upaya melestarikan lingkungan bagi generasi sekarang dan masa depan.<sup>7</sup>

Menurut Soedjoko, dkk, pendidikan lingkungan hidup (PLH) dapat dipahami sebagai upaya mengubah perilaku dan sikap yang dilakukan oleh berbagai pihak atau elemen masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai lingkungan dan isu-isu permasalahan lingkungan yang akhirnya dapat menggerakkan masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian dan keselamatan lingkungan untuk generasi sekarang dan yang akan datang.<sup>8</sup>

## **B. Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup Di Indonesia**

Perkembangan penyelenggaraan pendidikan lingkungan hidup di Indonesia menurut Panduan Adiwiyata yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup, 2010 pada jalur formal sudah dimulai sejak tahun 1975 oleh Institut Ilmu Pendidikan (IKIP) Jakarta. Pada tahun 1977/1978 rintisan Garis-garis Besar Program Pengajaran Lingkungan Hidup diujicobakan di 15 Sekolah Dasar Jakarta. Pada tahun 1979 di bawah koordinasi kantor Menteri Negara Pengawasan Pembangunan dan Lingkungan Hidup (Meneg Pendidikan Lingkungan Hidup) dibentuk Pusat Studi Lingkungan (PSL) di berbagai perguruan tinggi negeri dan swasta, dimana pendidikan Analisa Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) mulai dikembangkan). Sampai tahun 2010, jumlah Pusat Studi Lingkungan yang menjadi Anggota Badan Koordinasi Pusat Studi Lingkungan

---

<sup>7</sup> Murtalaksono et.al, “Secondary and Higher Education for Development of in Indonesia”, Journal of Development in Sustainable Agricultural, 2011, 6:35-44

<sup>8</sup> Soedjoko, dkk, pendidikan lingkungan hidup, (Banten: Universitas Terbuka, 2013, cet. Ke-12), 15.

(BKPSL) telah berkembang menjadi 101 Pusat Studi Lingkungan. Pendidikan lingkungan hidup pada kurikulum 1984 ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional (Ditjen Dikdasmen, Depdiknas) ditetapkan secara integratif dengan memasukkan masalah-masalah kependudukan dan lingkungan hidup ke dalam semua mata pelajaran pada tingkat menengah umum dan kejuruan. Tahun 1989/1990 hingga 2007, Ditjen Dikjen Dikdasmen, Depdiknas, melalui Proyek Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup (PKLH) melaksanakan program Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup; sedangkan Sekolah Berbudaya Lingkungan (SBL) mulai dikembangkan pada tahun 2003 di 120 sekolah. Proyek Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup berhasil berkembang menjadi 470 sekolah sampai berakhirnya tahun 2007.

Pada tahun 1996 disepakati kerjasama pertama antara Departemen Pendidikan Nasional dan Kementerian Negara Lingkungan Hidup, yang diperbaharui pada tahun 2005 dan pada tahun 2010. Sebagai tindak lanjut dari kesepakatan pada tahun 2005, pada tahun 2006 Kementerian Lingkungan Hidup mengembangkan program Pendidikan Lingkungan Hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui program Adiwiyata, dimulai di wilayah pulau Jawa dengan melibatkan instansi pemerintah, perguruan tinggi, dan LSM yang bergerak di bidang pendidikan lingkungan hidup.

Pelaksanaan program Adiwiyata merupakan amanah Undang-Undang nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dan tindak lanjut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup nomor 02 tahun 2009 tentang pedoman pelaksanaan program Adiwiyata.

## **C. Ekstrakurikuler**

Konsep umum ekstrakurikuler telah dijelaskan dalam Permendikbud RI nomor 81A Tahun 2013 sebagai berikut<sup>9</sup> :

### 1. Pengertian Ekstrakurikuler

Kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum. Berdasarkan definisi tersebut, maka kegiatan di sekolah atau pun di luar sekolah yang terkait dengan tugas belajar suatu mata pelajaran bukanlah kegiatan ekstrakurikuler.

### 2. Fungsi ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir.

### 3. Tujuan ekstrakurikuler

Tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik.

## **D. Konsep Ekologi**

Ekologi berasal dari bahasa Yunani oikos (rumah atau tempat hidup) dan logos(ilmu). Secara harafiah ekologi merupakan ilmu yang mempelajari organisme dalam tempat hidupnya atau dengan kata lain mempelajari hubungan timbal-balik antara

---

<sup>9</sup>Kementerian pendidikan dan budaya Republik Indonesia, *Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republic Indonesia nomor 81 A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum :pedoman kegiatan ekstrakurikuler*

organisme dengan lingkungannya. Ekologi hanya bersifat eksploratif dengan tidak melakukan percobaan, jadi hanya mempelajari apa yang ada dan apa yang terjadi di alam.

### **E. Konsepsi Islam Tentang Pelestarian Lingkungan**

Islam sangat menekankan pentingnya pelestarian lingkungan. Karena lingkungan merupakan tempat tinggal para makhluk ciptaan Tuhan. Bahkan tujuan utama penciptaan manusia adalah untuk menjadi pengelola alam semesta. Sebagaimana yang difirmankan oleh Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 30 dan surat al huud ayat 61.

### **F. Indikator- Indikator Keberhasilan Penanaman Kesadaran Ekologi PLH**

1. Menghargai akan konsep lingkungan hidup,

Pentingnya pengetahuan lingkungan hidup masyarakat akan belajar menghargai lingkungan hidup karena lingkungan hidup sumber penyedia makanan, oksigen dan kelangsungan hidup.

2. Melaksanakan program program kebersihan lingkungan,

Lingkungan sebagai penentu bagi kehidupan generasi mendatang dengan melaksanakan program menjaga kebersihan lingkungan akan memberikan suasana yang aman, tentram dan nyaman. Dan pula mampu menghindari penyakit seperti malaria, diare dan penyakit yang lain. Hal itu harus disadari oleh semua lapisan masyarakat baik kota maupun pedesaan

3. Masyarakat ikut berpartisipasi dalam menjaga lingkungan hidup.

Masyarakat akan semakin sadar dengan lingkungan hidup dengan usaha memberikan pengetahuan kepada masyarakat berupa pelatihan, workshop, benner, pamphlet dan stiker tentang lingkungan.

## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya-upaya yang dilakukan untuk menanamkan kesadaran ekologis kepada peserta didik yakni dilakuakn dengan berbagai macam cara dan kegiatan, antara lain:
  - a. Pemasangan Poster/Baliho,
  - b. Mengoorganisir organisasi PMR (Palang Merah Remaja) untuk menjadi pelopor dalam kegiatan pelestarian lingkungan hidup,
  - c. Melakukan pengelolaan sampah,
  - d. Memasukkan program pelestarian lingkungan dalam rangkaian visi dan misi sekolah,
  - e. Memberikan sosialisasi tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup kepada peserta didik baru ketika pelaksanaan MOPD (masa orientasi peserta didik),
  - f. Memberikan hukuman bagi pelanggar tata tertib ataupun siswa dengan prestasi rendah dengan kegiatan yang bersifat ekologis, Memberikan hukuman kepada peserta didik yang melanggar tata tertib atau peserta didik yang mendapatkan nilai pelajaran dibawah standar dengan hukuman yang bersifat pelestarian lingkungan.
  - g. Mengadakan penilaian kelas bersih serta menyematkan gelar “kelas terbersih” dan “kelas terkotor”, Memberikan hadiah kepada peserta didik yang aktif mendukung program-program ekologis,
  - h. Menyediakan tempat sampah di setiap sudut strategis di lingkungan sekolah, Melakukan pengelolaan lingkungan sekolah yang mendukung program ekologi.

2. Faktor yang menghambat dan mendukung penanaman kesadaran ekologis peserta didik yaitu: Kurangnya kekompakan pemahaman di antara elemen di MAN 3 Kediri tentang arti penting menjaga lingkungan dan dinamika dalam kepemimpinan program ekologi. Faktor pendukungnya adalah amanat pemerintah kepada MAN 3 Kediri untuk menjadi pelopor sekolah adiwiyata, Penggelontoran anggaran untuk adiwiyata, Keberadaan pohon-pohon besar berusia tua yang cukup menjadi penyuplai oksigen, Kerjasama yang baik dengan pihak TPA (Tempat Pembuangan Akhir)

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Penanaman Kesadaran Ekologis Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri Periode Akademik 2014 – 2015) diatas dapat digunakan sebagai acuan pembelajaran lingkungan selanjutnya. Terutama diharapkan kepada segenap guru, tenaga kependidikan dan kepala sekolah dapat berupaya untuk mengembangkan kebijakan Sekolah Peduli dan berbudaya lingkungan, Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, Pengembangan kegiatan berbasis partisipatif, Pengembangan dan atau pengelolaan sarana pendukung sekolah. Yang nantinya akan menjadikan siswa siswi untuk nyaman belajar dan disisi lain dapat mengenal pentingnya lingkungan hidup. Dan pada akhirnya mereka setelah lulus dari MAN 3 mampu untuk menerapkan budaya peduli lingkungan hidup dimasyarakat.